

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak tidak.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.¹⁹

Menurut Mankiw yang dikutip oleh Menik Fitriani Safari PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua pendekatan untuk melihat besaran PDB, pertama melihat PDB sebagai pendapatan total

¹⁷ Sadono, Sukirno. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...* hlm. 9

¹⁸ Arsyad, Lincolyn. *Pembangunan Ekonomi...* hlm. 12

¹⁹ Iskandar, Putong. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 411

dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain melihat PDB adalah sebagai pengeluarantotal atas *output* barang dan jasa perekonomian.²⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan PDB atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:²¹

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo,

²⁰ Menik Fitriani Safari, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,...* hal. 12

²¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga..., hlm. 433-437.

Robert Malthus, dan John Stuart Mill.²² Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain.

Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.²³ Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Mill bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

²² Sadono, Sukirno. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...* hlm.243

²³ *Ibid*, hlm. 244

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi.²⁴ Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai

²⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, ... hlm. 433

sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap

d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

e. Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke

atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara.²⁵ Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan:²⁶

- i. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- ii. Investasi perusahaan-perusahaan
- iii. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- iv. ekspor

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai

²⁵ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga...* hlm. 7

²⁶ *Ibid*, hlm. 8

kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:²⁷

1. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Akumulasi Modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
3. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
4. Kemajuan Teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

B. Konsumsi Pemerintah

1. Pengertian Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah yang biasa juga disebut pengeluaran pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya. Konsumsi pemerintah adalah pembelian ke

²⁷ Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*,... hlm. 103-105

atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi.²⁸ Secara umum konsumsi pemerintah atau pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya, seperti pembelian pemerintah atas barang-barang/jasa-jasa, gaji pegawai negeri, dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

2. *Teori-Teori Konsumsi Pemerintah*

Teori-teori mengenai konsumsi pemerintah atau pengeluaran pemerintah banyak disampaikan oleh beberapa ekonom, berikut adalah teori-teori mengenai pengeluaran pemerintah:

a. **Hukum Wagner**

Adolf Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Wagner menjelaskan peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.²⁹ Kelemahan hukum wagner adalah hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang publik, tetapi Wagner mendasarkan pandangan dengan teori organis mengenai pemerintah (*organic theory of state*) yang menganggap pemerintah

²⁸ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga...* hlm. 38

²⁹ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik* Ed.1, Cet ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.36

sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dari anggota masyarakat lazimnya.

b. Teori Peacock dan Wiserman

Teori ini memandang bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar, sehingga teori Peacock dan Wiserman merupakan dasar dari pemungutan suara. Mereka percaya bahwa masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka memiliki kesediaan untuk membayar pajak.

Menurut teori Peacock dan Wiserman, perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.³⁰ Oleh sebab itu dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang

³⁰ *Ibid.*, ...hal.37

semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

c. Teori Rostow dan Musgrave

Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

3. Macam-macam Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah pada dasarnya terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.³¹

³¹*Ibid*, hlm.31

C. Pembentukan Modal

1. Pengertian Pembentukan Modal

Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya.”³² Jadi disini, yang dimaksud pembentukan modal adalah suatu investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional.

Pembentukan modal atau akumulasi modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.³³ Pembentukan modal itu sendiri terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan overhead ekonomi meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara dari hal ini jelas memungkinkan terjadinya peningkatan *output* di masa-masa mendatang. Pembentukan modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia

³² M.L, Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan; Penerjemah D.Guritno.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm.69

³³ Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah.* hlm. 104

(*human resources*). Proses akumulasi modal atau pembentukan modal bersifat kumulatif, membiayai diri sendiri dan mencakup tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu (a) keberadaan tabungan nyata dan pertumbuhannya, (b) untuk memobilisasi tabungan dan menyalurkan ke bidang usaha yang dikehendaki, dan (c) menggunakan tabungan untuk investasi.

Pembentukan modal merupakan kunci terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang barang modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong kepada spesialisasi dan menghemat biaya dalam produksi skala besar. Di satu pihak pembentukan modal dapat menciptakan permintaan yang efektif dan dilain pihak merupakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Secara garis besar pembentukan modal atau akumulasi modal yang sering dikenal dengan istilah investasi merupakan upaya meningkatkan modal dalam jangka waktu tertentu dengan cara sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Pentingnya Pembentukan Modal atau Akumulasi Modal

Pembentukan modal memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Ragnar Nurkse, lingkaran setan kemiskinan yang menjadi masalah negara berkembang dapat diputus melalui

pembentukan modal. Salah satu masalahnya yaitu rendahnya pendapatan yang berakibat pada permintaan, produksi, dan investasi menjadi rendah atau kurang, yang dapat diatasi melalui pembentukan modal, melalui pembangunan overhead ekonomi (seperti jalan, jembatan dan lainnya) dan overhead sosial (seperti sekolah dan rumah sakit) akan menghasilkan kenaikan *output* nasional, pendapatan dan kesempatan kerja.³⁴

Laju pembentukan modal yang cepat, lambat laun mengurangi kebutuhan akan modal asing. Pembentukan modal membantu suatu negara memiliki swasembada dan mengurangi utang luar negeri. Untuk pembangunan negara sering kali negara meminjam kepada asing untuk suntikan dana, namun seiring berjalannya waktu disaat utang tersebut jatuh tempo maka akan menjadi beban bagi masa yang akan datang. Oleh karena itu hanya akumulasi modal atau pembentukan modal yang membebaskan negara dari bantuan luar negeri dan mengurangi beban utang luar negeri serta mengubah negara menjadi swasembada.

D. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk

³⁴ *Ibid*, hlm. 115

menghasilkan barang yang dapat bersaing di pasar internasional. Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang akan masuk ke sektor perusahaan.³⁵

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan Ekspor.

Pada dasarnya ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke negara lain secara legal.

2. Ciri-ciri Ekspor

Terdapat beberapa ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor diantaranya yaitu:³⁶

- a. Ada batas teritorial kenegaraan antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir).
- b. Terdapat perbedaan mata uang antara eksportir dan importir sehingga pembayaran sering menggunakan mata uang asing,

³⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga..., hlm. 205

³⁶ Adrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014) hlm.11-12

misalnya dollar Amerika, pounsterling Inggris, ataupun yen Jepang.

- c. Adakala eksportir dan importir belum terlalu lama bertransaksi. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim.
- d. Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara eksportir dan importir di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, *labeling*, embargo, atau perpajakan.
- e. Antara eksportir dan importir kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer digunakan dalam transaksi itu, misalkan bahasa inggris.

3. Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Perkembangan perdagangan ekspor impor dunia tidak terbatas pada nilai perdagangan dan komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga daya saing untuk produk. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditas ekspor yaitu:³⁷

- a. Faktor langsung terdiri atas:
 - 1) Mutu komoditi

³⁷ *Ibid*, hlm. 13-14

Mutu komoditi antara lain ditentukan oleh:

- a) Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.
- b) Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
- c) *Durability* atau daya tahan dalam pemakaian.

2) Biaya produksi dan penentuan harga jual

Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut:

- i. Biaya produksi ditambah margin keuntungan.
- ii. Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
- iii. Harga dumping.

b. Faktor tidak langsung terdiri atas:

1) Kondisi sarana pendukung ekspor seperti:

- i. Fasilitas perbankan,
- ii. Fasilitas transportasi,
- iii. Fasilitas birokrasi pemerintah,
- iv. Fasilitas surveyor,
- v. Fasilitas bea cukai dan lain-lain

2) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor

3) Kendala tarif dan nontarif

4) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional

- 5) Kondisi ekonomi global seperti:
- i. Resesi dunia,
 - ii. Proteksionisme,
 - iii. Restrukturisasi perusahaan (modernisasi),
 - iv. *Re-group* global (kerja sama global).

4. Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori basis ekspor adalah teori yang dikembangkan dari teori awalnya yaitu basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) telah dikembangkan menjadi teori basis ekspor (*Export Base Theory*), yang selanjutnya diperluas menjadi teori basis perkotaan (*Urban Base Theory*). Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan utama teori ini yaitu membagi negara-negara (wilayah-wilayah) yang ada menjadi dua yaitu negara (wilayah) yang diamati dan negara-negara (wilayah-wilayah) sisanya.

Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai *outonomous factor/ variable* (faktor/ variabel otonom), yaitu merupakan faktor yang fungsinya meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka strategi kebijakan menggalakkan ekspor dan mendorong

investasi tepat guna berteknologi tinggi seharusnya disusun secara komprehensif dan diimplementasikan secara tepat dan terarah.³⁸

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Menik Fitriani Safari³⁹ pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder Indonesia dari tahun 1975-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan model ECM (*Error Correction Model*). Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Variabel pembentukan modal berpengaruh positif terhadap PDB. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB. Terjadinya krisis tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan PDB. Variabel ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan.

³⁸ Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah...* hlm. 68

³⁹ Menik Fitriani Safari, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia...* hal. 66

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Damar Jaya⁴⁰ pada tahun 2014 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap produk domestik bruto Indonesia Tahun 1998-2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode atau alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan OLS (*Ordinary Least Squard*). Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara simultan variabel Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, sedangkan secara parsial Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Sementara pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel ekspor dengan hasil bahwa ekspor berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto⁴¹ pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah, ekspor, tabungan domestik, dan penanaman modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1976-2007. Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁴⁰ Moch. Damar Jaya. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012. *Skripsi*. (Universitas Brawijaya. 2014) hal. 1

⁴¹ Triyanto. *Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Ekspor, Tabungan Domestik dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 1976-2007)*. (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret. 2009) hlm. 98-99

kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder menggunakan analisis data *time series*. Penelitian ini menggunakan model linier dinamik yang kemudian diuji menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, sedangkan secara parsial Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Sementara pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Dari penelitian ini kesamaan variabel yang diteliti yaitu konsumsi pemerintah dan ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dwi Priyanto⁴² pada tahun 2010. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2000:1-2008:4. Data penelitian ini adalah data sekunder triwulanan yang bersifat *time series* dari periode tahun 2000:1 2008:4. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode *Vector Error Correction Model (VECM)*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel uang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor berdasarkan

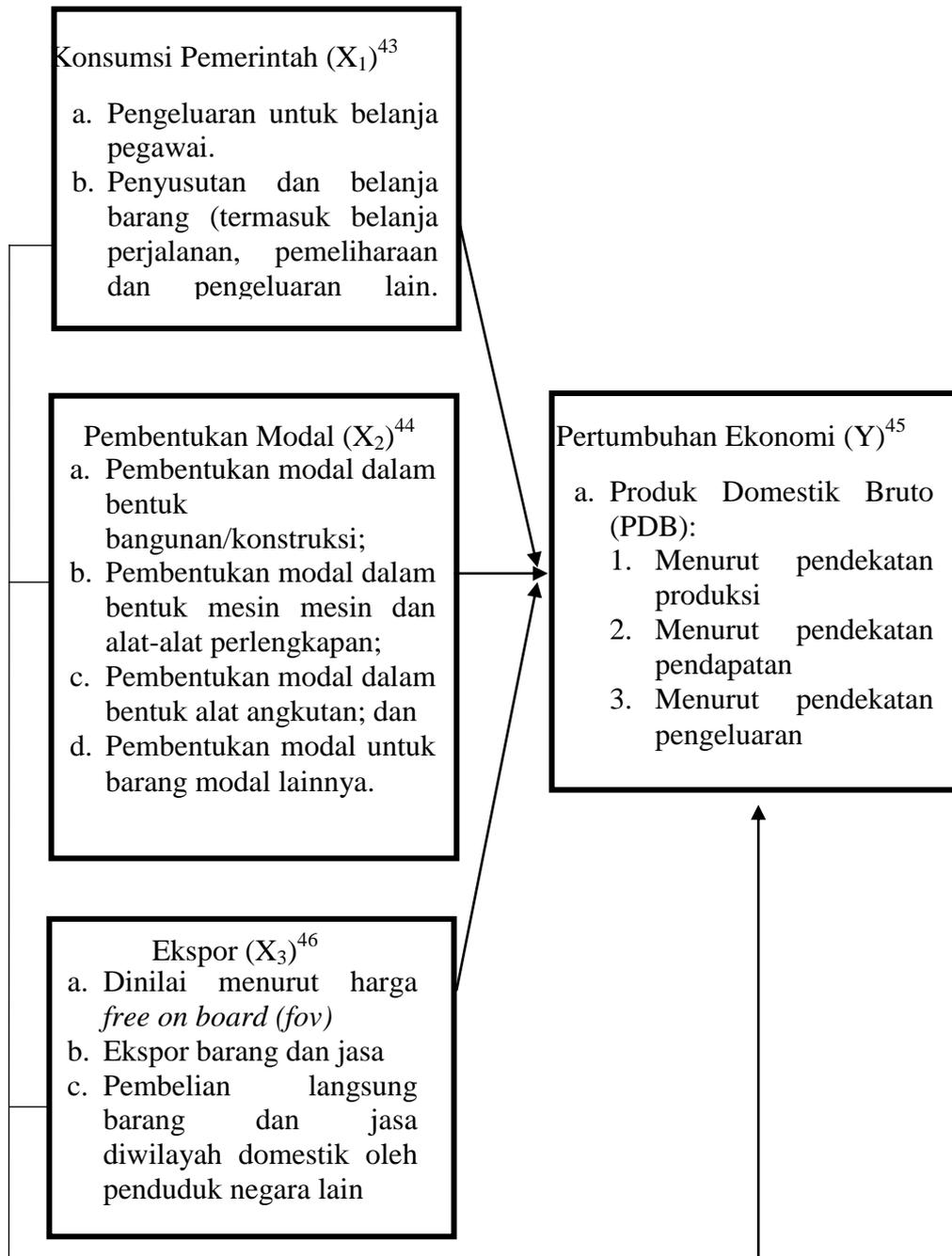
⁴² Kurniawan Dwi Priyanto. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1 – 2008:4*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010) hlm.84

hasil uji secara bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5%, hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 3,789917. Serta berkointegrasi dengan baik yang ditunjukkan dengan nilai ECT yang signifikan. Sedangkan secara individu, variabel utang luar negeri (ULN) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (RPDB), ditunjukkan dengan koefisien -3,518185, sedangkan untuk jangka panjang ULN baik lag 1 maupun lag 2 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap RPDB. Variabel penanaman modal asing (PMA) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RPDB dengan koefisien -0,237254, sedangkan PMA dalam jangka panjang lag 1 berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sementara pada lag 2 mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap RPDB. Variabel ekspor (EKS) dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap RPDB dengan koefisien 0,008018, sedangkan EKS dalam jangka panjang lag 1 berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pada lag 2 mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Kesamaan variabel pada penelitian ini adalah pada variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁴³ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan Nasional Indonesia: National Income of Indonesia 2004-2007* (Jakarta: CV Dharma Citra Putra, 2008) hlm.1-2

⁴⁴ *Ibid*, hlm.106

⁴⁵ *Ibid*, hlm.105

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 110

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Konsumsi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

H2 : Pembentukan Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

H3 : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

H4 : Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal, dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 99